JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 472-488
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.1880

ANALISIS SIKAP EMPATI PERAWAT GENERASI Z DENGAN TINGKAT ADAPTASI PASIEN HEMODIALISIS: *LITERATURE REVIEW*

Navanya Ratika Andini[1*], & Tri Lestari Handayani[2]

[*1&2] Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
*e-Mail: navanyarataikaandini@gmail.com.

Submit Tgl: 26-Mei-2026 Diterima Tgl: 26-Mei-2026 Diterbitkan Tgl: 28-Mei-2026

Abstrak: Empati merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan berkualitas. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis sering mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga membutuhkan dukungan emosional dari tenaga kesehatan, terutama perawat. Kemampuan empati perawat diyakini dapat meningkatkan kepuasan pasien, kepatuhan terhadap terapi, serta kemampuan adaptasi pasien terhadap penyakit kronis yang dialami.Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik empati perawat, khususnya perawat generasi Z, dalam hubungannya dengan tingkat adaptasi pasien hemodialisis berdasarkan kajian literatur ilmiah. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* terhadap 10 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025 melalui database Google Scholar serta jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar artikel menemukan adanya hubungan antara empati perawat dengan kemampuan adaptasi pasien. Sebanyak 7 artikel melaporkan hubungan signifikan antara empati perawat dengan kepuasan atau adaptasi pasien, sedangkan 1 artikel menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan dengan kepuasan keluarga pasien. Selain itu, 2 artikel hanya menggambarkan proses adaptasi pasien hemodialisis tanpa menganalisis hubungan dengan empati perawat. Penelitian Candra dan Dewi (2025) menunjukkan hubungan bermakna dengan nilai p = 0,010, sedangkan Nurhayati et al. (2024) memperoleh nilai p = 0,004. Meta-analisis Lieskusumastuti et al. (2023) menunjukkan empati perawat yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien hingga 2,56 kali lebih tinggi.Kesimpulannya, empati perawat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan, dan adaptasi pasien hemodialisis.

Kata Kunci: Empati Perawat; Perawat Generasi Z; Hemodialisis; Tingkat Adaptasi.

Abstract: *Empathy is an important competency for nurses in providing quality nursing care. Hemodialysis patients often experience physical, psychological, and social changes that require emotional support from nurses. This study aimed to analyze the relationship between nurses' empathy, especially Generation Z nurses, and the adaptation level of hemodialysis patients through a systematic literature review. A total of 10 articles published between 2021–2025 from Google Scholar and national and international journals were reviewed. Most studies showed a significant relationship between nurse empathy, patient satisfaction, and adaptation (p < 0.05). Candra and Dewi (2025) reported a significant association with p = 0.010, while Nurhayati et al. (2024) found p = 0.004. A meta-analysis by Lieskusumastuti et al. (2023) showed that good nurse empathy increased patient satisfaction by 2.56 times. In conclusion, nurse empathy plays an important role in improving nursing care quality, patient satisfaction, and patient adaptation during hemodialysis therapy.*

Copyright©2026: Navanya Ratika Andini, & Tri Lestari Handayani

Keywords: *Nurse Empathy; Generation Z Nurses; Hemodialysis; Adaptation Level*

Cara mengutip Andini, N. R., & Handayani , T. L. (2026). Analisis Sikap Empati Perawat Generasi Z dengan Tingkat Adaptasi Pasien Hemodialisis: Literature Review. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 472–488. https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.1880

PENDAHULUAN

Dalam melakukan pelayanan keperawatan,penting sebagai perawat memberikan pelayanan dan memperhatikan berbagai aspek lain yang mempengaruhi kesehatannya,akan adanya pendekatan holistic care dengan cara pemberian asuhan yang memandang pasien sebagai individu yang utuh dengan kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan. Dengan pendekatan tersebut, perawat tidak hanya menangani penyakit yang dialami pasien, tetapi juga berusaha memahami pengalaman, perasaan, serta respons pasien terhadap kondisi kesehatannya, sehingga asuhan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pasien secara menyeluruh. (Christianingsih et al., 2022)

Perkembangan generasi tenaga Kesehatan pada komposisi perawat di berbagai rumah sakit mulai di dominasi oleh Generasi Z,yang di kenal sebagai Generasi yang tumbuh dalam di era digital,dalam praktik klinik tantangan yang muncul adalah Generasi Z sering sekali di nilai lebih ekspresif dan lebih independent,hal ini dapat berdampak pada bagaimna empati di ekspresikan kepada pasien. Semakin baik perilaku empati perawat,semakin tinggi kepuasan pasien di rawat inap. Generasi ini dikenal memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi, komunikasi yang cukup terbuka, serta cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan. Dalam praktik pelayanan kesehatan, keterampilan interpersonal seperti empati tetap menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki, terutama ketika memberikan asuhan kepada pasien dengan penyakit kronis. (Puspita Pratiwi et al., n.d.2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa empati perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan pasien serta kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian (Candra *et al*., 2025) menemukan bahwa empati perawat berhubungan signifikan dengan kepuasan pasien rawat inap dengan nilai p = 0,010. Hasil penelitian (Dewi Lieskusumastuti et al., 2023) juga menunjukkan bahwa empati perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan pasien dengan nilai p = 0,004. Selain itu, penelitian meta-analisis oleh (Nurhayati et al., 2024) menyebutkan bahwa empati perawat yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien hingga 2,56 kali dibandingkan empati yang rendah.

Menurut laporan penelitian kesehatan yang mengacu pada standar World Health Organization (WHO), sebagian besar perawat di Indonesia dinilai telah menunjukkan sikap profesional dan empatik dalam memberikan pelayanan kepada pasien.sekitar 76,68% perawat di indonesia di nilai memiliki sikap yang positif dan bersahabat dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang tercemin melalui komunikasi yang efektif,empati,serta perilaku cari. Kompetensi interpersonal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa banyak perawat Indonesia memperoleh kepercayaan untuk bekerja di berbagai negara seperti Singapura,Arab Saudi,dan jepang (Arief Wahyudiet al., 2024). Penelitian di RSUD Labuang Baji Makassar pada tahun 2023,menunjukan bahwa Sebagian besar responden menilai perawat telah menunjukan perilaku empati dan caring ,yaitu sebanyak 35 orang (77,8%) sementara 6 orang (13,3%) berpendapat bahwa perawat belum menujukan perilaku caring

secara optimal. Tingkat kepuasan pasien juga tergolong tinggi,Dimana 39 responden (86,7%) menyatakan merasa puas terhadap pelayanan perawat,sedangkan 6 responden (13,3%) menyatakan tidak puas.sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan Tingkat kepuasan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar.(Puspita Pratiwi et al., 2023). Hasil penelitian di Rsup H. Adam Malik Medan tahun 2021, menunjukkan bahwa sebanyak 120 perawat (85,1%) memiliki empati dalam kategori baik dan 21 perawat (14,9%) dalam kategori cukup baik masyarakat semakin bebas menyampaikan pendapat melalui berbagai media. Kondisi ini seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit untuk terus memperbaiki kualitas pelayanan dan meningkatkan kepuasan pasien, sehingga keluhan yang muncul dapat diminimal-kan.(Butarbutar & Fathi, 2021).

Hasil penelitian di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Rawalumbu Bekasi bahwa penerapan komunikasi terapeutik perawat sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 28 responden (53,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti, Zulpahiyana, dan Indrayana (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas komunikasi terapeutik perawat di ruang Pringgodani RSU Rajawali Citra Bantul Yogyakarta juga berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (49,1%), sedangkan yang dinilai kurang baik sebanyak 13 orang (22,8%).Selain itu, diketahui bahwa 28 responden (54%) mempersepsikan penerapan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik dengan tingkat kepuasan pasien yang cukup puas sebanyak 30 responden (57,7%). Sementara itu, dari 24 responden yang menilai komunikasi terapeutik perawat kurang baik, sebanyak 17 responden (32,7%) menyatakan tingkat kepuasan yang cukup puas.Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa empati perawat yang ditunjukkan melalui komunikasi terapeutik memberikan dampak kategori baik, yaitu sebanyak 28 responden (53,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti, Zulpahiyana, dan Indrayana (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas komunikasi terapeutik perawat di ruang Pringgodani RSU Rajawali Citra Bantul Yogyakarta juga berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (49,1%), sedangkan yang dinilai kurang baik sebanyak 13 orang (22,8%).Selain itu, diketahui bahwa 28 responden (54%) mempersepsikan penerapan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik dengan tingkat kepuasan pasien yang cukup puas sebanyak 30 responden (57,7%). Sementara itu, dari 24 responden yang menilai komunikasi terapeutik perawat kurang baik, sebanyak 17 responden (32,7%) menyatakan tingkat kepuasan yang cukup puas.Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa empati perawat yang ditunjukkan melalui komunikasi terapeutik memberikan dampak positif terhadap pasien, terutama dalam meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima. Sikap empatik dari perawat membuat pasien merasa lebih diperhatikan, dipahami, dan dihargai selama menjalani perawatan, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan serta kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan.(Andhani et al., 2023).

Penelitian di RS Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri Jakarta pada tahun 2024,meneliti hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik dilakukan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasien yang menjalani hemodialisis dalam kategori baru (≤12 bulan), kualitas hidup responden sebagian besar berada pada kategori baik dan sedang. Sebanyak 1 responden (2,6%) memiliki kualitas hidup sangat baik, 19 responden (48,7%) memiliki kualitas hidup baik, dan 19 responden (48,7%) berada pada kategori kualitas hidup sedang. Pada kelompok ini tidak ditemukan responden

dengan kualitas hidup buruk maupun sangat buruk.Pada kelompok pasien yang telah menjalani hemodialisis lebih dari 12 bulan (>12 bulan), sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Sebanyak 2 responden (5,7%) memiliki kualitas hidup sangat baik, 26 responden (74,3%) memiliki kualitas hidup baik, 6 responden (17,1%) berada pada kategori sedang, dan 1 responden (2,9%) memiliki kualitas hidup buruk. Tidak terdapat responden dengan kategori kualitas hidup sangat buruk pada kelompok ini.Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai p sebesar 0,029 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa durasi terapi hemodialisis dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien.(Putri et al., 2024).Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian mengenai hubungan empati perawat dengan kemampuan adaptasi pasien menjadi alasan dilakukannya pengkajian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian yang membahas sikap empati perawat generasi Z dalam membantu proses adaptasi pasien yang menjalani terapi hemodialisis melalui studi literatur pada tahun 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain systematic literature review dengan pendekatan PRISMA. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terkait hubungan empati perawat, khususnya perawat generasi Z, dengan tingkat adaptasi pasien hemodialisis berdasarkan temuan penelitian dalam lima tahun terakhir. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Februari–Maret 2026 melalui database elektronik seperti Google Scholar serta jurnal ilmiah nasional dan internasional. Artikel yang dipilih merupakan artikel penelitian yang tersedia dalam full-text dan diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang membahas empati perawat, kepuasan pasien, dan adaptasi pasien hemodialisis. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis dan disintesis untuk memperoleh gambaran hubungan empati perawat terhadap kualitas pelayanan, kepuasan, dan proses adaptasi pasien hemodialisis.Penelitian ini menggunakan literature review untuk mengumpulkan dan mengkaji berbagai bukti ilmiah terkait sikap empati perawat serta hubungannya dengan tingkat adaptasi pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Dengan Proses pencarian,Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate.Pencarian literatur menggunakan beberapa kata kunci seperti *"empati perawat", "nurse empathy", "adaptasi pasien", "patient adaptation", "hemodialysis patient",* dan *"nursing care empathy"*. Dalam kajian ini dibatasi pada publikasi tahun 2021 hingga 2025 agar penelitian yang dianalisis tetap relevan dan mengikuti perkembangan terbaru.

Tabel 1. Elemen PICOS

P (Population)	**:**	Pasien yang menjalani terapi hemodialisis serta perawat yang memberikan pelayanan keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan.
I (Intervention)	**:**	Empati perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien.
C (Comparasion)	**:**	Perawat dengan tingkat empati tinggi dibandingkan dengan perawat yang memiliki tingkat empati lebih rendah dalam memberikan asuhan keperawatan.

O (Outcome)	**:**	Tingkat adaptasi pasien hemodialisis, kepuasan pasien, serta kualitas pelayanan keperawatan yang diukur menggunakan instrumen atau kuesioner penelitian pada masing-masing studi.
S (Study Design)	**:**	Cross-sectional, deskriptif korelasi, survei analitik, systematic review, dan meta-analysis.

Kriteria inklusi penelitian ini disusun untuk memastikan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian dan disajikan dalam table 2 kriteria inklusi.Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi serta artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian yang dibahas. Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan Kriteria inklusi penelitian ini disusun untuk memastikan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian dan disajikan dalam table 2 kriteria inklusi.Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi serta artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian yang dibahas. Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA melalui tahap identifikasi, screening, eligibility, dan inklusi. Artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, *full-text*, serta kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan topik penelitian.

Tabel 2. Kriteria Inklusi Pemilihan Artikel.

No	Kriteria Inklusi
1.	Artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025 dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
2.	Penelitian yang melibatkan perawat dan pasien yang menjalani terapi hemodialisis sebagai responden.
3	Artikel yang dipilih membahas mengenai empati perawat,pelayanan keperawatan, kepuasan pasien, atau adaptasi pasien.
4	Menggunakan desain penelitian seperti cross-sectional, deskriptif korelasi, survei analitik, systematic review, atau meta-analysis.
5	Artikel juga harus menyajikan data penelitian berupa hasil kuantitatif atau analisis hubungan antar variabel.

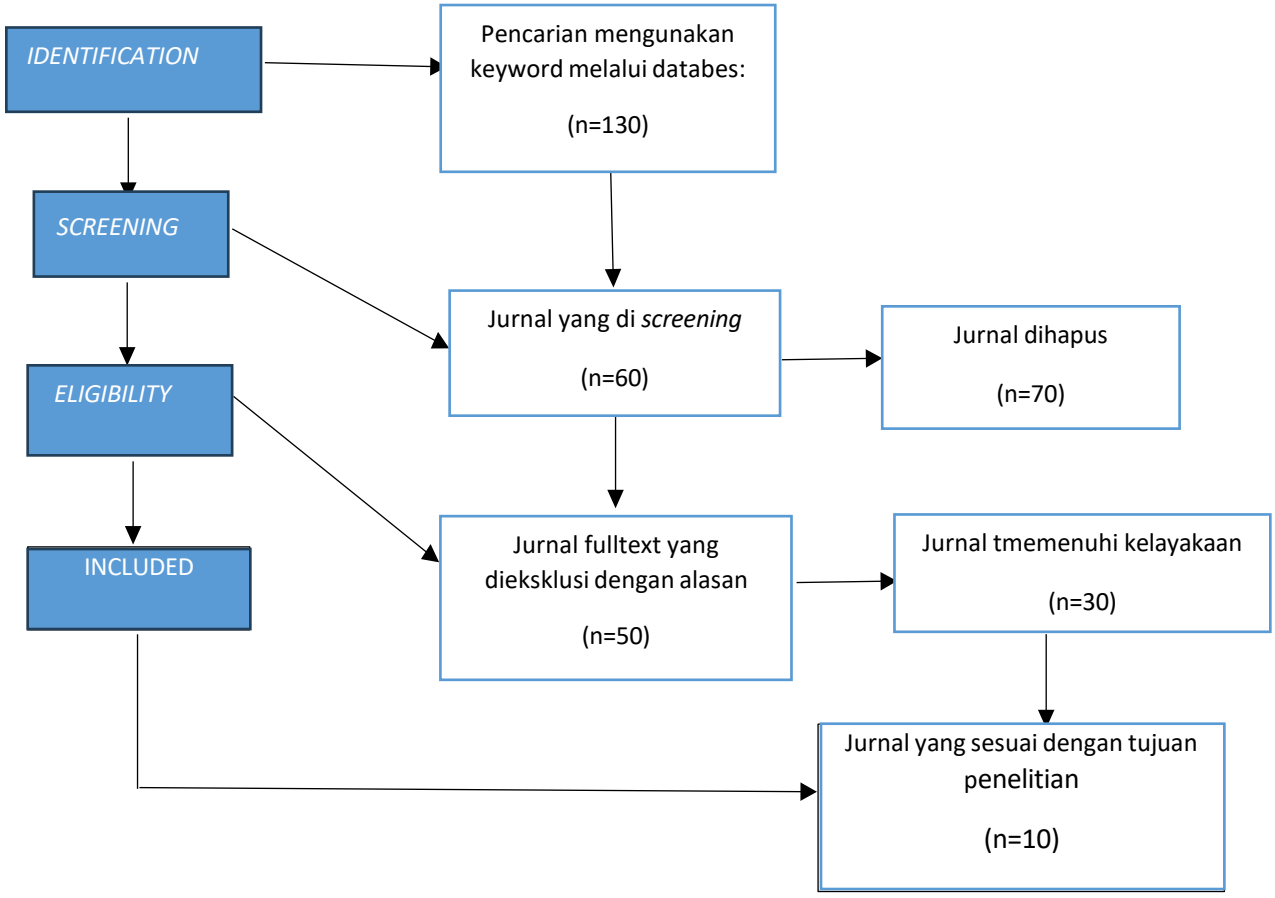
Proses pemilihan artikel dilakukan mengikuti alur PRISMA, yaitu tahap identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir. Artikel dicari melalui *database* Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengecekan untuk menghapus artikel yang duplikat, kemudian dilakukan skrining berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang sesuai kemudian dibaca dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari proses tersebut diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria.

Pada tahap eligibility dilakukan penilaian kelayakan terhadap artikel *full-text* berdasarkan tahun publikasi, bahasa, desain penelitian, responden, dan kesesuaian variabel penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak relevan dengan topik penelitian dieliminasi. Setelah seluruh tahapan seleksi dilakukan, diperoleh 10 artikel yang memenuhi

kriteria dan digunakan dalam *systematic literature review* ini. Diagram alur seleksi artikel disajikan pada Gambar 1.

Proses pemilihan artikel dilakukan mengikuti alur PRISMA, yaitu tahap identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir. Artikel dicari melalui database Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengecekan untuk menghapus artikel yang duplikat, kemudian dilakukan skrining berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang sesuai kemudian dibaca dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari proses tersebut diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan sebanyak 30 artikel dieliminasi karena tidak relevan dan tidak memenuhi kriteria inklusi. Sehingga diperoleh 30 artikel untuk penilaian kelayakan (full-text). Setelah dilakukan pembacaan secara menyeluruh,hanya 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam *literature review* ini.

Gambar 1. Prisma study flow diagram.



HASIL

Dari 10 artikel yang dianalisis, beberapa penelitian membahas mengenai proses adaptasi pasien yang menjalani terapi hemodialisis serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati perawat memiliki peran penting dalam membantu pasien menyesuaikan diri dengan kondisi penyakit kronis.

Penelitian (Gracia & Hendro, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis memiliki kemampuan adaptasi yang baik secara fisiologis maupun psikologis. Temuan ini didukung oleh penelitian (Isroin, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lamanya menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien (p = 0,000),

dimana pasien yang menjalani terapi lebih lama cenderung memiliki adaptasi yang lebih baik. Selain itu, (Mukaromudin et al., 2024) juga menemukan bahwa peran perawat dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa empati perawat dan dukungan emosional yang diberikan dapat membantu pasien beradaptasi dengan kondisi penyakit serta meningkatkan kemampuan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis secara berkelanjutan.

Sebanyak tiga artikel membahas mengenai gambaran empati serta peran perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan (Alfira Pangestika, 2025; Butarbutar & Fathi, 2021; Mukaromudin et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Butarbutar & Fathi, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat empati yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan, dimana 85,1% perawat termasuk dalam kategori empati yang baik. Selanjutnya, penelitian Mukaromudin et al. (2024) mengungkapkan bahwa peran perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis dengan nilai p = 0,000. Selain itu, penelitian (Alfira Pangestika, 2025) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif pada tenaga kesehatan generasi Z dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja karyawan di lingkungan rumah sakit.

Sebanyak dua artikel membahas mengenai proses adaptasi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis (Gracia & Hendro, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis memiliki tingkat adaptasi yang baik, baik secara fisiologis maupun psikologis, dengan persentase masing-masing sebesar 98% dan 100%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Isroin, 2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara lamanya pasien menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup yang dimiliki (p = 0,000). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pasien yang telah menjalani hemodialisis dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi penyakit yang dialami.

No	Peneliti	Negara	Jurnal	Judul	Metodologi	Hasil
1	(Candra susyana & Dewi Santi 2025)	Indonesia	Jurnal Indonesia Sehat	Hubungan Komunikasi dan Empati Perawat dengan Kepuasan Pasien BPJS Rawat Inap di RS Rajawali Citra Bantul Yogyakarta	Desain: Survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel: 68 responden pasien rawat inap. Instrumen: Kuesioner komunikasi, empati, dan kepuasan	Terdapat hubungan signifikan komunikasi dan empati perawat dengan kepuasan pasien (p<0,05).

					pasien, analisis menggunakan uji Chi-Square.	
2	(Dewi Lieskusumastuti et al., 2023)	Indonesia	Jurnal Penelitian Perawat Professional	Meta-Analisis Pengaruh Empati dalam Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien di RS	Desain: Systematic review dan meta-analysis menggunakan diagram PRISMA. Sampel: 7 studi primer dengan total 75 responden. Instrumen: Instrumen mengikuti masing-masing studi primer berupa kuesioner empati dan kepuasan pasien.	Empati baik meningkatkan kepuasan pasien 2,56 kali lebih tinggi dibanding empati kurang baik.
3	(Gracia & Hendro, 2021)	Indonesia	Jurnal Keperawatan	Gambaran Adaptasi Fisiologi dan Psikologis pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis	Desain: Deskriptif analitik dengan simple random sampling. Sampel: 49 pasien hemodialisis. Instrumen: Kuesioner dan analisis data kuantitatif.	Sebagian besar pasien memiliki adaptasi fisiologis dan psikologis yang baik.
4	(Mukaromudin et al., 2024)	Amerika Serikat	Journal of Public Health Innovation	Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat dengan Kepatuhan Pasien GGK Menjalani Hemodialisa	Desain: Korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel: 24 pasien GGK yang menjalani HD. Instrumen: Kuesioner dukungan keluarga, peran perawat, dan kepatuhan pasien.	Ada hubungan signifikan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan pasien HD.
5	(Butarbutar & Fathi, 2021)	Indonesia	Jurnal Talenta	Gambaran Empati Perawat	Desain: Penelitian	Sebanyak 85,1% perawat

			Conference Series	dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap	deskriptif. Sampel: 141 perawat pelaksana dengan accidental sampling. Instrumen: Kuesioner dengan nilai reliabilitas 0,86 dan analisis univariat.	memiliki empati kategori baik.
6	(Nurmaliyati et al., 2022)	Indonesia	Jurnal Ilmiah Kesehatan	Analisis Hubungan Empati, Caring, dan Komunikasi Perawat dengan Kepuasan Keluarga	Desain: Deskriptif korelasi dengan cross sectional. Sampel: 182 keluarga pasien thalasemia dengan total sampling. Instrumen: Kuesioner empati, caring, komunikasi, dan kepuasan keluarga menggunakan uji Chi-Square.	Caring berhubungan signifikan dengan kepuasan keluarga, sedangkan empati dan komunikasi tidak signifikan.
7	(Nurhayati et al., 2024)	Indonesia	Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia	Hubungan Empati Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap	Desain: Kuantitatif deskriptif analitik dengan cross sectional. Sampel: 68 pasien rawat inap dengan consecutive sampling. Instrumen: Kuesioner empati perawat dan kepuasan pasien menggunakan SPSS.	Ada hubungan signifikan empati perawat dengan kepuasan pasien (p=0,004).
8	(Isroin, 2021)	Inggris	Jurnal EduNursing	Adaptasi Psikologis Pasien yang Menjalani Hemodialisis	Desain: Analitik observasional dengan cross sectional. Sampel: 99	Terdapat hubungan signifikan antara durasi HD dan kualitas hidup pasien.

					pasien hemodialisis. Instrumen: Rekam medis dan kuesioner kualitas hidup dengan analisis korelasi Gamma.	
9	La Rakhmat Wabula et al. (2024)	Amerika Serikat	International Journal of Health Sciences	Hubungan Empati dan Daya Tanggap dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap	Desain: Penelitian kuantitatif dengan cross sectional. Sampel: 382 pasien rawat inap. Instrumen: Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.	Empati dan responsiveness berhubungan signifikan dengan kepuasan pasien rawat inap.
10	(Alfira Pangestika, 2025)	Inggris	Journal of Nursing	Analisis Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Gen Z di RS Umum Aulia	Desain: Kuantitatif asosiatif dengan cross sectional. Sampel: 150 karyawan Generasi Z. Instrumen: Kuesioner gaya kepemimpinan dan data KPI tahun 2023–2024.	Gaya kepemimpinan transformasional dan situasional paling efektif terhadap kinerja Gen Z.

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas artikel yang dianalisis menunjukkan adanya keterkaitan antara empati perawat dengan tingkat kepuasan serta adaptasi pasien hemodialisis. Sebagian besar penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, deskriptif korelasi, survei analitik, *systematic review*, dan meta-analysis dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan berbagai metode statistik, seperti uji korelasi, regresi, dan analisis hubungan antar variabel. Penelitian tersebut melibatkan pasien hemodialisis dengan jumlah responden yang berbeda-beda.

Hasil kajian menunjukkan bahwa empati perawat yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien, mutu pelayanan keperawatan, serta kemampuan pasien dalam menyesuaikan diri dengan penyakit kronis dan terapi hemodialisis yang dijalani. Pasien yang memperoleh dukungan emosional dan komunikasi terapeutik dari perawat cenderung lebih mampu menerima kondisi kesehatannya, lebih patuh terhadap terapi, dan memiliki kondisi psikologis yang lebih baik. Selain itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa empati

perawat berkaitan dengan meningkatnya kenyamanan pasien selama menjalani hemodialisis. Temuan ini menegaskan bahwa empati perawat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan pasien hemodialisis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap 10 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi, dapat diketahui bahwa empati perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa empati perawat berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima. Selain itu, empati dan peran perawat juga dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, terutama pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Pembahasan berikut menjelaskan hasil dari masing-masing penelitian yang dianalisis.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian, sebagian besar studi menunjukkan bahwa empati perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh (Candra et al., 2025;Dewi Lieskusumastuti et al., 2023). menunjukkan hasil yang serupa, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara empati perawat dan kepuasan pasien dengan nilai $p < 0,05$. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap empati yang ditunjukkan oleh perawat dapat membuat pasien merasa lebih dihargai, diperhatikan, serta meningkatkan rasa nyaman selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yaumil Bay Thaifur *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa dimensi empati dan daya tanggap perawat berhubungan signifikan dengan kepuasan pasien rawat inap. Penelitian ini menekankan bahwa kualitas interaksi antara perawat dan pasien menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi persepsi pasien terhadap pelayanan kesehatan. Ketika perawat mampu menunjukkan sikap empati, pasien akan merasa lebih dipahami sehingga meningkatkan kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan.

Empati perawat memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara perawat dan pasien selama proses perawatan berlangsung. Empati bekerja melalui beberapa cara yang saling berkaitan. Pertama, empati membantu menciptakan hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Ketika perawat mampu memahami perasaan serta kondisi yang dialami pasien, pasien akan merasa diperhatikan dan dihargai.

Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya pasien terhadap perawat serta membuat pasien merasa lebih nyaman selama menjalani perawatan(Candra et al., 2025). Sikap empati dari perawat juga dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang mereka terima. Pasien yang merasakan perhatian, kepedulian, serta komunikasi yang baik dari perawat biasanya memiliki pengalaman perawatan yang lebih positif. Dengan demikian, pasien merasa bahwa kebutuhan mereka diperhatikan tidak hanya dari sisi fisik, tetapi juga dari aspek emosional dan psikologis(Dewi Lieskusumastuti et al., 2023; Yaumil Bay Thaifur et al., 2024).

Empati yang ditunjukkan oleh perawat dapat membantu pasien dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kondisi penyakit yang mereka alami. Pada pasien yang menjalani terapi jangka panjang seperti hemodialisis, dukungan emosional dari tenaga kesehatan

Copyright©2026: Navanya Ratika Andini, & Tri Lestari Handayani

sangat dibutuhkan agar pasien mampu menerima kondisi kesehatannya dan menjalani proses pengobatan dengan lebih baik (Gracia & Hendro, 2021b; Isroin, 2021).Empati juga dapat mendorong pasien untuk lebih patuh terhadap pengobatan dan terapi yang harus dijalani. Pasien yang merasa didukung dan dipahami oleh perawat biasanya lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran medis, termasuk menjalani terapi secara teratur dan menjaga kesehatannya (Mukaromudin et al., 2024). Karena berbagai proses tersebut terjadi secara bersamaan, empati perawat menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan sekaligus membantu pasien menghadapi kondisi penyakitnya dengan lebih baik.

Beberapa penelitian yang dianalisis dalam kajian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Sebagian besar penelitian menggunakan desain cross-sectional, sehingga penelitian tersebut hanya mampu menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang diteliti, namun belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Selain itu, beberapa penelitian juga menggunakan jumlah sampel yang relatif terbatas,sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum sepenuhnya dapat mewakili populasi yang lebih luas.Beberapa penelitian yang dianalisis dalam kajian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Sebagian besar penelitian menggunakan desain cross-sectional, sehingga penelitian tersebut hanya mampu menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang diteliti, namun belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Selain itu, beberapa penelitian juga menggunakan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum sepenuhnya dapat mewakili populasi yang lebih luas. Berdasarkan hasil literature review, dalam praktik keperawatan penting bagi perawat untuk terus meningkatkan kemampuan empati, terutama pada perawat generasi Z, dalam memberikan asuhan kepada pasien yang menjalani hemodialisis. Empati yang ditunjukkan melalui komunikasi yang baik, sikap peduli, serta kemampuan memahami kondisi psikologis pasien terbukti dapat membuat pasien merasa lebih nyaman, puas, dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan penyakit kronis yang dialami.Selain itu, pihak rumah sakit dan institusi pelayanan kesehatan juga perlu memberikan pelatihan secara berkelanjutan, khususnya terkait komunikasi terapeutik dan pengembangan soft skill perawat. Hal ini penting agar perawat tidak hanya memiliki kemampuan klinis yang baik, tetapi juga mampu memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan pasien.

Dukungan tersebut sangat diperlukan, terutama bagi pasien hemodialisis yang menjalani terapi jangka panjang dan berisiko mengalami stres serta penurunan kualitas hidup.Terdapat perbedaan instrumen yang digunakan dalam mengukur empati perawat dan kepuasan pasien pada masing-masing penelitian. Variasi dalam metode pengukuran ini dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh, sehingga perbandingan antar penelitian menjadi kurang sepenuhnya setara. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti longitudinal, dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan instrumen pengukuran yang lebih terstandar agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan dapat dibandingkan secara lebih baik.

Copyright©2026: Navanya Ratika Andini, & Tri Lestari Handayani

Peran Empati Perawat Generasi Z dalam Pelayanan Keperawatan

Perawat yang berasal dari generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam cara berkomunikasi, penggunaan teknologi, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, empati tetap menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap perawat, termasuk perawat generasi Z.Beberapa penelitian menunjukkan bahwa empati yang dimiliki perawat dapat memperbaiki kualitas interaksi dengan pasien. Perawat yang mampu menunjukkan kepedulian, memahami kondisi pasien, serta memberikan dukungan emosional akan membuat pasien merasa lebih aman dan nyaman selama menjalani proses perawatan (Butarbutar & Fathi, 2021).Selain itu, empati perawat juga berperan dalam membantu pasien menghadapi penyakit kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang. Pasien yang menjalani hemodialisis sering mengalami perubahan kondisi fisik maupun psikologis akibat penyakit yang mereka alami. Oleh karena itu, dukungan emosional serta komunikasi yang baik dari perawat sangat diperlukan agar pasien dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut (Gracia & Hendro, 2021). Dengan demikian, empati yang dimiliki oleh perawat generasi Z tidak hanya berpengaruh terhadap kepuasan pasien, tetapi juga membantu pasien dalam proses adaptasi terhadap penyakit serta terapi yang dijalani.

Peran Empati Perawat Generasi Z dalam Pelayanan Keperawatan

Perawat yang berasal dari generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam cara berkomunikasi,penggunaan teknologi, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, empati tetap menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap perawat, termasuk perawat generasi Z.Beberapa penelitian menunjukkan bahwa empati yang dimiliki perawat dapat memperbaiki kualitas interaksi dengan pasien. Perawat yang mampu menunjukkan kepedulian, memahami kondisi pasien, serta memberikan dukungan emosional akan membuat pasien merasa lebih aman dan nyaman selama menjalani proses perawatan (Butarbutar & Fathi, 2021).Selain itu, empati perawat juga berperan dalam membantu pasien menghadapi penyakit kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang. Pasien yang menjalani hemodialisis sering mengalami perubahan kondisi fisik maupun psikologis akibat penyakit yang mereka alami. Oleh karena itu, dukungan emosional serta komunikasi yang baik dari perawat sangat diperlukan agar pasien dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut (Gracia & Hendro, 2021). Dengan demikian, empati yang dimiliki oleh perawat generasi Z tidak hanya berpengaruh terhadap kepuasan pasien, tetapi juga membantu pasien dalam proses adaptasi terhadap penyakit serta terapi yang dijalani.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, terdapat perbedaan desain penelitian, jumlah sampel, serta metode pengukuran yang digunakan pada setiap artikel yang dianalisis, sehingga perbandingan antar penelitian menjadi tidak sepenuhnya sama sebagian besar penelitian yang digunakan dalam kajian ini menggunakan desain cross-sectional, sehingga hubungan yang ditemukan hanya menunjukkan hubungan statistik dan belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung.beberapa penelitian memiliki jumlah responden yang relatif sedikit, sehingga hasil penelitian belum dapat sepenuhnya mewakili

populasi yang lebih luas.Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan empati perawat dengan adaptasi pasien hemodialisis.

Hubungan Sikap Empati Perawat Dengan Tingkat Adaptasi Pasien Hemodialisis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, sikap empati perawat memiliki hubungan penting dengan tingkat adaptasi pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Empati perawat dapat membantu pasien merasa lebih nyaman, dihargai, dan didukung selama menjalani terapi sehingga pasien lebih mampu menyesuaikan diri dengan kondisi penyakit kronis yang dialami. Semakin baik empati yang diberikan perawat, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diterima.Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa empati perawat yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien, kualitas pelayanan keperawatan, serta membantu pasien dalam menjalani terapi hemodialisis secara rutin. Dukungan emosional, komunikasi terapeutik, perhatian, dan caring yang diberikan perawat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien, kenyamanan selama terapi, serta kondisi psikologis pasien. Pasien yang memperoleh pelayanan dengan empati yang baik cenderung lebih mampu menerima kondisi kesehatannya dan beradaptasi dengan perubahan fisik maupun psikologis akibat penyakit kronis yang dialami.Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien hemodialisis memiliki adaptasi fisiologis dan psikologis yang baik selama menjalani terapi. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa empati perawat tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kepuasan keluarga pasien. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa sikap empati perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan, dan proses adaptasi pasien hemodialisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 10 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa empati perawat mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, kepuasan pasien, serta membantu proses adaptasi pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara empati perawat dengan tingkat kepuasan pasien dan kemampuan pasien dalam menyesuaikan diri terhadap penyakit kronis serta terapi jangka panjang yang dijalani. Sikap empati yang ditunjukkan melalui perhatian, komunikasi terapeutik, dukungan emosional, dan caring dapat membantu pasien merasa lebih nyaman, dihargai, dan memiliki motivasi lebih baik selama menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya empati sebagai salah satu kompetensi utama perawat dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Dalam praktik keperawatan, empati tidak hanya memengaruhi hubungan antara perawat dan pasien, tetapi juga berpengaruh terhadap kepatuhan pasien menjalani terapi, kenyamanan selama perawatan, serta kualitas hidup pasien hemodialisis. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan empati dan komunikasi terapeutik perlu terus dikembangkan baik dalam pendidikan maupun praktik keperawatan, khususnya pada perawat generasi Z yang akan menjadi bagian penting tenaga kesehatan di masa depan.Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah artikel yang digunakan masih terbatas dan

sebagian besar penelitian memakai desain cross-sectional sehingga hubungan sebab akibat belum dapat dijelaskan secara mendalam. Selain itu, artikel yang dianalisis hanya berasal dari periode tahun 2021–2025 dan mayoritas penelitian dilakukan di Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili populasi secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta desain penelitian longitudinal atau mixed methods agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai hubungan empati perawat dengan tingkat adaptasi pasien hemodialisis. Selain itu, penelitian berikutnya juga perlu mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi adaptasi pasien, seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis, dan lingkungan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfira Pangestika. (2025). *Journal+Alfira+Pangestika (1)*.

Andhani, A. S., Administrasi, D., Kesehatan, K., & Masyarakat, K. (2023). *Pengaruh Burnout Syndrome Perawat terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*.

Arief Wahyudi, Indri Sarwili, & Ahmad Rizal. (2024). Hubungan Karakteristik Kepribadian Dengan Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Di RSUD Kembangan Tahun 2023. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *2*(2), 128–140. https://doi.org/10.61132/obat.v2i2.335

Butarbutar, R., & Fathi, A. (2021). Gambaran Empati Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsup H. Adam Malik Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, *1*(1), 1–5. https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.29

Candra, S., Dewi, S., Program, A., Kesehatan, S., Sekolah, M., Ilmu, T., & Yogyakarta, K. (2025). Hubungan Komunikasi dan Empati Perawat dengan Kepuasan Pasien BPJS Rawat Inap di Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul Yogyakarta. *Healthy Indonesian Journal*, *4*(1). https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinsejurinse@samodrailmu.org

Christianingsih, N., Kurniawan, M. H., Hasanul Huda, M., Wahyuni, E., Sakit, R., Galaxy, H., Penelitian, U., Hermina, P., Keperawatan, A., & Husada, H. M. (2022). Caring Perawat Mempengaruhi Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, *5*(2).

Dewi Lieskusumastuti, A., Nurhayati, I., Widiyanto, A., Tri Atmojo Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba, J., Ulum Surakarta, ul, & Ringroad Utara, J. (2023). *META-ANALISIS PENGARUH EMPATI DALAM KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI*

Gracia, M., & Hendro, G. (2021a). GAMBARAN ADAPTASI FISIOLOGIS DAN PSIKOLOGIS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI

HEMODIALISIS DI KOTA MANADO. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 9, Number 2). https://doi.org/10.36085/jkmb.v12i2.6809

Inap Bangsal Kelas III Rumah Sakit Yogyakarta The Relationship between Nurse Empathy and the Satisfaction Level of Inpatients in Class III Wards at Yogyakarta Hospital. In *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia* (Vol. 1, Number 1).

Isroin, L. (2021). ADAPTASI PSIKOLOGIS PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISIS.

JURNAL EDUNursing, *1*(1). http://journal.unipdu.ac.id

Mukaromudin, M., Mulyadi, E., & Novhriyanti, D. (2024). Hubungan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Jampangkulon. *Journal of Public Health Innovation*, *4*(2), 333–340. https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1004

Nurhayati, P., Timiyatun, E., Studi Keperawatan, P., Surya Global Yogyakarta, Stik., Ringroad Selatan Blado, J., Monumen Perjuangan, J., Lor, B., Banguntapan, K., Bantul, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2024a). Hubungan Empati Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat

Nurhayati, P., Timiyatun, E., Studi Keperawatan, P., Surya Global Yogyakarta, Stik., Ringroad Selatan Blado, J., Monumen Perjuangan, J., Lor, B., Banguntapan, K., Bantul, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2024b). Hubungan Empati Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Bangsal Kelas III Rumah Sakit Yogyakarta The Relationship between Nurse Empathy and the Satisfaction Level of Inpatients in Class III Wards at Yogyakarta Hospital. In *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia* (Vol. 1, Number 1).

Nurmaliyati, N., Anwar, S., & Chairani, R. (2022). Analisis Hubungan Empati, Caring dan Komunikasi Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Terhadap Pelayanan Keperawatan Anak Thalasemia di Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *14*(1), 81–95. https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.408

Puspita Pratiwi, I., Haskas, Y., Darmawan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Hasanuddin, N., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (n.d.). .*Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap*.

Puspita Pratiwi, I., Haskas, Y., Darmawan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Hasanuddin, N., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (2023). .*Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap*.

Putri, I., Jamiatun, Indriayani, I., & Susanti, F. (2024). HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK. *JURNAL KEPERAWATAN MUHAMMADIYAH BENGKULU*, *12*(2).

Copyright©2026: Navanya Ratika Andini, & Tri Lestari Handayani

RUMAH SAKIT. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Yaumil Bay Thaifur, A. R., Subhan, M., Nur Alfiah Tamim, F., Penelitian, A., Kunci, K., Tanggap, D., Pelayanan, K., & Pasien, K. (2024). Hubungan Empati dan Daya Tanggap Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau The Relationship Between Empathy and Responsiveness with Inpatient Satisfaction at the Baubau City Regional General Hospital. *J J Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(11), 4337–4343. https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6747.